

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dukungan emosional merupakan pengalaman emosional dari individu dan kepuasan berhubungan dengan keadaan. Dukungan emosional mencakup ungkapan rasa empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan emosional juga dapat berasal dari keluarga dan teman sebaya dan memiliki peran penting, berupa empati dan perhatian, yang dapat mendukung mekanisme koping dalam menyelesaikan kesulitan mereka di masa depan. Proses dukungan emosional dapat di pahami sebagai suatu proses sekelompok orang dengan pengalaman dan permasalahan yang hampir sama, kemudia berkumpul untuk saling berbagi cerita, memberikan dukunga, serta membantu satu sama lain berdasarkan pengalaman yang telah mereka alami secara langsung. Dalam proses ini setiap individu tidak hanya berperan sebagai penerima bantuan, tetapi juga sebagai pemberi bantuan karna masing-masing individu memiliki pengetahuan, pemahaman, dan cara menghadapi masalah yang diperoleh dari pengalaman pribadi maupun bersama di suatu kelompok. Dengan adanya hubungan saling mendukung, individu dapat memperoleh kekuatan emosional dan merasa bahwa dirinya tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan hidup (Dewi et al., 2024).

Percaya diri seseorang merupakan sesuatu penting dalam mengembangkan segala potensi, karena rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap

segala aspek yang dimiliki dan hal itu membuat seseorang merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Pada usia dewasa nanti individu memerlukan sikap percaya diri yang tinggi karena percaya diri akan membantu menumbuhkan sikap pribadi yang baik dan kemampuan dalam mengembangkan keterampilannya di masa depan. Percaya diri juga dapat menumbuhkan jiwa keberanian karena individu yang percaya diri dapat mengatasi ketakutan dari berbagai rintangan yang dialaminya, selain itu individu juga akan memiliki kemandirian yang tinggi karena mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Nazla & Fitria, 2020). Permasalahan rendahnya percaya diri pada mahasiswa bisa menyebabkan sikap-sikap yang kurang baik seperti kesulitan dalam menyelesaikan suatu kegiatan yang beragam, mengalami keraguan dalam melakukan kegiatan, memiliki keberanian yang rendah dalam kemampuan berkomunikasi, menarik diri dari lingkungannya, tidak menyukai kegiatan yang banyak melibatkan interaksi secara verbal dan menghindari dari kegiatan yang berbasis kelompok, bersikap proaktif dan memiliki sikap yang pendendam pada suatu hal yang dianggap tidak benar (Rizal et al., 2022). Hasil penelitian yang diperoleh masi bersifat studi awal atau *preliminary study* sehingga tujuan utamanya adalah untuk memahami, mengenal, dan menganalisis suatu fenomena secara lebih mendalam.

Setelah melakukan wawancara pada responden mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang dilakukan pada tanggal 12 Mei 2025 berjumlah 5

orang dengan total 6 pertanyaan, menunjukkan kemampuan responden dalam memahami kepercayaan dirinya di lingkungan kampus sangat bervariasi. Tiga dari lima responden mengatakan kurang percaya diri dalam proses pembelajaran lingkungan kampus, yang membuat mereka cukup kesulitan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mereka cukup mengalami beberapa kesulitan dari berbagai aspek seperti perbedaan bahasa yang digunakan, harus menjalin pertemanan baru di kampus, jauh dari orang tua yang membuat mereka sulit untuk beradaptasi di kampus. 2 responden lainnya mengatakan cukup percaya diri dengan kemampuannya selama proses perkuliahan dan cukup percaya diri di lingkungan kampus. Mereka mengatakan memiliki teman sebaya dan sering melakukan aktivitas bersama, saling memberi nasehat satu sama lain, saling memberi dukungan pada sesama teman saat sedang sedih agar tetap semangat saat proses perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Hasil ini didukung dari penelitian Farda et al (2024), mengatakan rendahnya percaya diri mahasiswa keperawatan dapat di pengaruhi oleh belum berkembangnya kepekaan dalam memahami dan menghadapi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Mahasiswa seringkali belum menemukan ide, solusi, maupun strategi yang tepat untuk menyelesaikan kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan akademik maupun praktik keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Rendahnya tingkat percaya diri dapat berdampak pada mahasiswa yang menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas, ketidak beranian dalam berinteraksi, hingga penarikan diri dari lingkungan kampus. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan emosional dari teman sebaya dengan tingkat percaya diri pada mahasiswa semester 4 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2026.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan emosional dari teman sebaya dengan tingkat percaya diri pada mahasiswa semester 4 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tentang karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin mahasiswa sarjana keperawatan semester 4 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2026.
- b. Mengetahui tingkat dukungan emosional dari teman sebaya pada mahasiswa semester 4 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2026.

- c. Mengetahui tingkat percaya diri pada mahasiswa semester 4 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumber bagi institusi mengenai pentingnya dukungan emosional dalam membangun percaya diri mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2026.
- b. Membantu institusi dalam meningkatkan keberhasilan akademik mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2026.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peran dukungan emosional dari teman sebaya dalam membangun percaya diri.
- b. Memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk lebih aktif dan semangat dalam membangun interaksi sosial yang positif.
- c. Membantu mahasiswa dalam mengatasi perasaan kurang percaya diri dengan memanfaatkan dukungan sosial yang tersedia di kampus maupun di rumah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Memberikan referensi bagi penelitian-penelitian yang berkaitan dengan psikologi sosial dan dukungan emosional untuk perkembangan mahasiswa.

- b. Menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang dapat mengeksplorasi faktor lain yang mempengaruhi tingkat percaya diri pada mahasiswa

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Chairun Nisak (2017)	Hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme koping pada remaja perempuan di pindok pesantren nurul islam jember	Jenis penelitian deskriptif. Sampel menggunakan 71 responden. Teknik sampling <i>Probably Sampling</i> dengan <i>Stratified Random Sampling</i> . Instrumen menggunakan kuesioner 12 pertanyaan dukungan emosional teman sebaya yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas oleh (Chairun nisak, 2017). Analisis data uji kolerasi <i>pearson</i> . Atau <i>person product moment</i> .	Hasil uji Pearson-rank menunjukkan ada hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme koping pada remaja perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember (p value 0,008; CI 95%). Nilai koefisien korelasi yang didapatkan pada analisis statistika tersebut yakni 0,313 yang menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi antara dua variabel dalam kategori lemah, artinya semakin tinggi dukungan emosional	1. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variable independen dukungan emosional teman sebaya. 2. Menggunakan kuesioner dukungan emosional teman sebaya yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas oleh (Chairun nisak, 2017). 3. menggunakan Teknik total sampe sampling.	1. Perbedaan dengan peneltiian yang akan peneliti lakukan terletak pada variable dependen yaitu Nisak (2017) variabel dependen mekanisme koping. Sedangkan peneliti menggunakan variabel dependen tingkat percaya diri. 2. Perbedaan kedua terletak pada uji bivariat yaitu penelitian sebelumnya menggunakan pearson-rank sedangkan uji bivariat yang di gunakan peneliti adalah spearman.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				teman sebaya yang didapatkan maka semakin adaptif mekanisme koping remaja perempuan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.		
2	Putri Ayu Lestari (2022)	Hubungan antara <i>body image</i> dengan Tingkat kepercayaan diri remaja siswa keahlian multimedia di SMK Negeri 1 Bendo kabupaten Magelang.	Jenis Penelitian Kuantitatif. Sampel 211 siswa siswi multimedia SMK Negeri 1 Bendo. Teknik sampling teknik Random <i>propotional random sampling</i> . Instruman menggunakan kuesioner 20 pertanyaan percaya diri yang telah di lakukan uji validitas dan reabilitas oleh (Putri Ayu Lestari	Hasil analisa data dari uji Chi square didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara <i>body image</i> dengan tingkat kepercayaan diri siswa program keahlian multimedia Di SMK Negeri 1 Bendo kabupaten Magetan.	1. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variable dependen yaitu tingkat percaya diri. 2. Persamaan kedua terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kunatitatif. 3. Menggunakan kuesioner percaya diri yang telah di lakukan uji validitas dan reabilitas	1. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variable independen yaitu hubungan antara <i>body image</i> , sedangkan variable independen peneliti menggunakan dukungan emosional teman sebaya. 2. Perbedaan kedua Menggunakan teknik Random <i>propotional random sampling</i> , sedangkan, peneliti

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			2022). Analisa data uji <i>chi square</i>		oleh Putri Ayu Lestari (2022)	menggunakan total sampling.
3	Erina Altarika Asran, dkk (2021)	Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Depresi Pada Korban Perundungan.	Jenis Penelitian Kuantitatif. Sampel 193 siswa SMP di kota bandung. Teknik sampling teknik analisis regresi liner. Instruman Menggunakan alat ukur dukungan teman sebaya dari Zimet, alat ukur Depresi <i>Beck's Depression</i> <i>Inventory</i> , dan alat ukur perundungan yang dibuat oleh Children's Worlds. Analisa data menggunakan analisis regresi liner menggunakan SPSS.	Dukungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap depresi pada korban perundungan SMP di Kota Bandung, yang artinya ketika seseorang mendapatkan dukungan dari temannya maka tingkat depresi yang dirasakan semakin menurun.	1. Persamaan terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif 2. Persamaan kedua menggunakan analisis regresi liner menggunakan SPSS. 3. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variable independen dukungan teman sebaya.	1. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variable dependen yaitu Tingkat Depresi Pada Korban Perundungan, sedangkan dependen peneliti menggunakan Tingkat percaya diri. 2. Menggunakan alat ukur dukungan teman sebaya dari Zimet, alat ukur Depresi <i>Beck's</i> <i>Depression Inventory</i> , dan alat ukur perundungan yang dibuat oleh Children's Worlds.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Hasna Husniyah & Hariyanto, dkk (2025)	Gambaran Dukungan Emosional Teman Sebaya Saat OSCE Pada Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Universitas Padjadjaran	Jenis Penelitian menggunakan desain kuantitatif deskriptif. Sampel sebanyak 173 mahasiswa keperawatan UNPAD. Instruman menggunakan kuesioner dukungan emosional teman sebaya yang disusun berdasarkan Sarafino dan sudah diuji validitas oleh (Nisak, 2017) Analisa data menggunakan analisis univariat	Pada penelitian ini, didapatkan hasil dukungan emosional teman sebaya saat OSCE (Objective Structured Clinical Examination) pada mahasiswa program sarjana Keperawatan Universitas Padjadjaran didominasi dengan kategori dukungan emosional teman sebaya yang diterima "sedang" dengan 94 responden (54.3%). Hal ini berarti, mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Universitas Padjadjaran, khususnya angkatan 2023, mendapatkan dukungan emosional teman sebaya tidak	1. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variable independen dukungan emosional teman sebaya 2. Persamaan terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif 3. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variable independen dukungan teman sebaya.	1. Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah pada variabel penelitian yaitu peneliti hanya menggunakan satu variabel sedangkan peneliti menggunakan dua variabel. 2. Perbedaan kedua adalah peneliti sebelumnya menggunakan analisa data univariat distribusi frekuensi, sedangkan peneliti menggunakan analisa data univariat distribusi frekuensi dan bivariat korelasi spearman.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				tinggi dan tidak rendah, tetapi cukup berada di rata-rata.		
5.	Pratista Arya Satwika, dkk (2021)	Dukungan emosional keluarga dan teman sebaya terhadap <i>self-compassion</i> pada mahasiswa saat pandemi COVID-19.	Jenis penelitian deskriptif. Sampel menggunakan 61 mahasiswa. Teknik sampling Random sampling. Analisis data program <i>IMB SPSS Statistic 23 for windows</i> menggunakan uji regresi liner berganda.	Hasil analisis statistik deskriptif data penelitian diketahui bahwa dari 61 subjek penelitian didapatkan rerata empiris variabel dukungan emosional keluarga sebesar 26,98, dukungan emosional teman seba-ya sebesar 31,05 dan <i>self-compassion</i> sebesar 12,82.	1. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variable independen dukungan emosional keluarga dan teman sebaya.	1. Perbedaan dengan peneltiian yang akan peneliti lakukan terletak pada variable dependen <i>self-compassion</i> pada mahasiswa saat pandemi COVID-19. 2. Perbedaan kedua terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif.
6.	Liya nivitasari, dkk (2023)	Hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan konsep diri	Jenis Penelitian Kuantitatif. Sampel 273 siswa SMK Negeri 1 Pringapus. Teknik sampling	Hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan konsep diri remaja cukup kuat dan kearah	1. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variable independen dukungan	1. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variable dependen yaitu konsep diri remaja,

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		remaja.	teknik Random <i>propotional random sampling</i>. Instruman Menggunakan kuesioner yakni kuesioner dukungan emosional teman sebaya dan kuesioner skala Tennessee Self Concept Scale (TSTCS). Analisa data menggunakan uji <i>kendall tau</i>.	hubungan yang positif, semakin baik Tingkat dukungan teman sebaya maka semakin tinggi pula Tingkat konsep diri remaja.	emosional teman sebaya 2. Persamaan kedua terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif. 3. Menggunakan kuesioner dukungan emosional teman sebaya yang telah di lakukan uji validitas dan reabilitas oleh (Chairun nisak, 2017).	sedangkan variable dependen peneliti menggunakan Tingkat percaya diri. 2. Perbedaan dengan peneltiian yang akan peneliti lakukan terletak pada variable dependen Tingkat percaya diri sedangkan penelitian sebelumnya adalah konsep diri remaja.